

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MAHARATUL QIRAAH PADA JURUSAN SASTRA ARAB UMI

Muhammad Isya Marsaoly

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
aanmarsaoly9@gmail.com

Agussalim Beddu Malla

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
agussalim.beddumalla@umi.ac.id

Usman Ismail

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
usman.ismail@umi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika pembelajaran daring maharatul qiraah di sastra Arab UMI, dan untuk mengetahui Faktor pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran daring maharatul qiraah di sastra Arab UMI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini ialah problematika pembelajaran daring maharatul qiraah disastra Arab UMI yaitu selama proses belajar mengajar sebagian mahasiswa sulit dalam memahami konten materi dari dosen, pembelajaran tidak efektif dikarenakan jaringan yang kurang stabil, kemudian faktor pendukungnya ialah ketersediaan gawai, jaringan yang stabil dan buku lembar kerja mahasiswa, faktor penghambatnya ialah jaringan yang kurang stabil sehingga pembelajaran tidak efektif. a. problematika pembelajaran daring ialah (1) mahasiswa tidak dapat mengakses *Zoom Meeting* tanpa kuota internet. (2) aplikasi *Zoom Meeting* tidak dapat diakses apabila jaringan internet tidak stabil. (3) kesulitan dalam memahami konten materi. (4) perasaan bosan dan suntuk. b. faktor pendukung ialah (1) ketersediaan gawai. (2) kuota dan jaringan internet yang stabil. (3) buku lembar kerja mahasiswa. b. faktor penghambat ialah (1) mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran, (2) keterbatasan waktu pada Aplikasi *Zoom Meeting*, (3) jaringan yang tidak stabil sehingga pembelajaran tidak efektif, (4) kurangnya pengetahuan dasar tentang bahasa Arab.

Kata Kunci: Problematika, Daring, Maharatul Qiraah

Abstract

This research aims to find out the problems of maharatul qiraah online learning in UMI Arabic literature, and to find out the supporting and inhibitory factors in online learning of maharatul qiraah in UMI Arabic literature. The method used in this research is the qualitative method. Data collection techniques in this study are observation, interview, and documentation. Data analysis techniques in this study are data retrieval, data reduction, data presentation, and

conclusion/verification. The result of this study is the problem of online learning maharatul qiraah disastra Arab UMI that is during the teaching and learning process some students have difficulty in understanding the content of the material from lecturers, ineffective learning due to a less stable network, then the supporting factor is the availability of gadgets, stable networks and student worksheet books, the inhibitory factor is a less stable network so that learning is ineffective. a. the problem of online learning is that (1) students cannot access Zoom Meeting without internet quota. (2) Zoom Meeting application cannot be accessed if the internet network is stable. (3) Difficulty in understanding the content of the material. (4) Feeling bored and tired. b. supporting factors are (1) the availability of devices. (2) quota and stable internet network. (3) Student worksheet book. b. inhibitory factors are (1) students are less active in learning, 2) time constraints on zoom meeting applications, (3) unstable networks so that learning is ineffective, (4) lack of basic knowledge of Arabic.

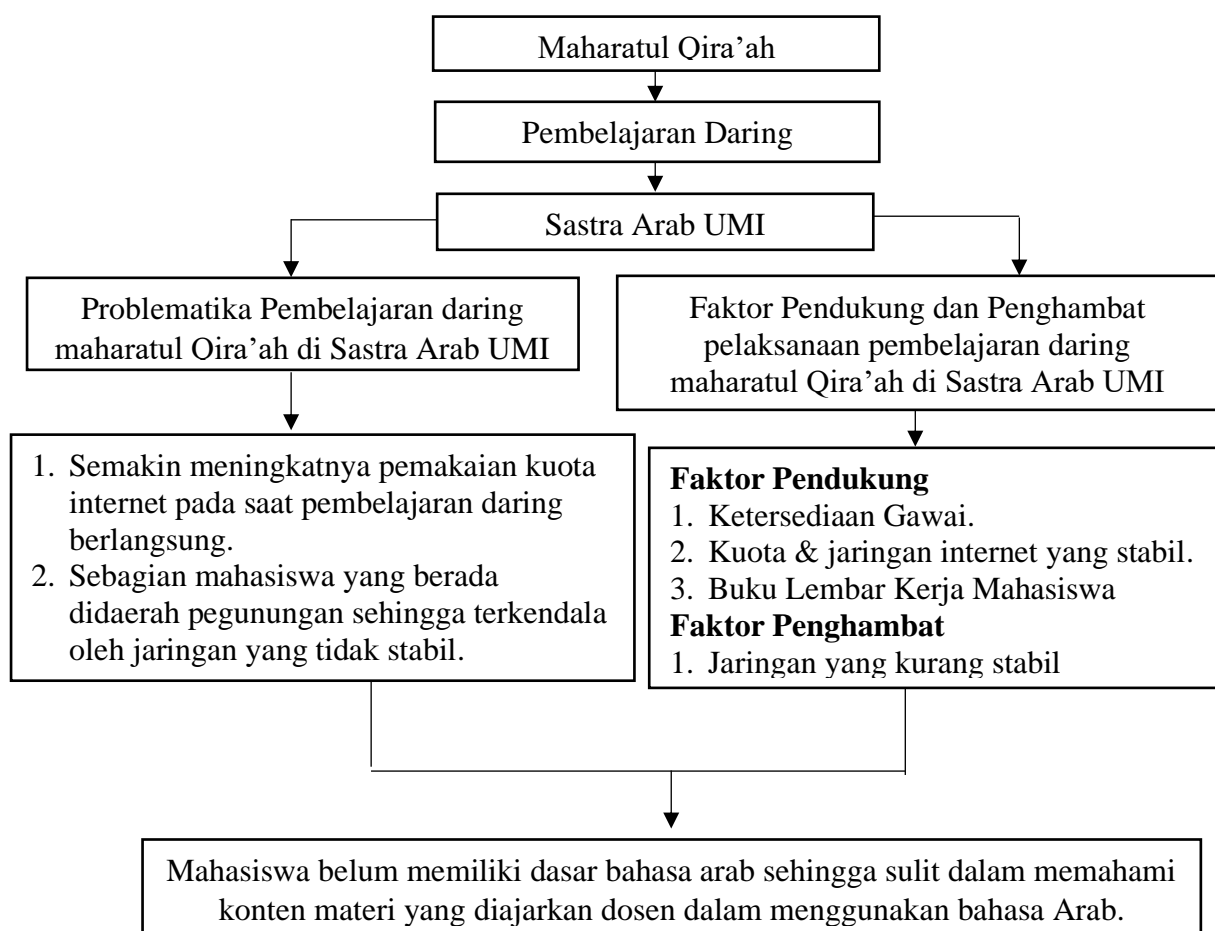
Keyword: *Problematika, Daring, Maharatul Qiraah*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat urgen dan penting, terutama bagi umat Islam. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu lainnya. Mayoritas ilmu-ilmu keagamaan baik tafsir, hadits, fiqh, tauhid dan lain sebagainya tertulis dalam bahasa Arab (Muhtadi, 2009). Sedangkan ilmu-ilmu yang lain sejarah, ekonomi, politik, maupun ilmu-ilmu sosial lainnya sebagian juga menggunakan ilmu bahasa Arab. Dalam pengajaran bahasa tentunya banyak sekali yang menjadi problem dan kendala, tak terkecuali bahasa Arab. Dalam bahasa arab sebagai dosen tidak bisa menerapkan pembelajaran yang sistemnya hanya memberikan penjelasan melainkan harus disertai dengan berbagai contoh agar memudahkan mahasiswa dalam memahami bahasa Arab. Tidak lepas dari itu semua, sebagai dosen juga harus pandai memperhatikan peserta didik dimana mereka tidak semua memiliki kemampuan bahasa Arab yang sama. Mempelajari bahasa Arab tidak terlepas dari empat kemahiran berbahasa yaitu kemahiran menulis (*maharah al-kitabah*), kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*), kemahiran mendengar (*maharah al-istima'*), dan kemahiran berbicara (*maharah al-kalam*). Kemahiran membaca mencakup dua hal yaitu mengenali symbol-simbol yang tertulis dan memahami isinya. Bagi para siswa Indonesia mempunyai latar belakang kemahiran membaca tulisan latin, kemahiran membaca tulisan Arab merupakan masalah. Sebab, *alphabet* Arab berlainan *alphabet* latin. *Alphabet* Arab mempunyai system dan karakteristik tersendiri (Ulin Nuha, 2012). Problematika dalam pengajaran bahasa Arab ada dua yaitu, linguistic dan non-linguistic. Linguistik (ilmu bunyi), tata bahasa (nahwu, sharaf), dan penguasaan kosakata (mufradat). Sedangkan non linguistik yaitu siswa, guru, metode, materi, waktu, fasilitas, dan lingkungan baik sekolah atau tempat tinggal siswa (Firmansyah., Syarifuddin, S., Yetty, A., S. 2022)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Istilah lainnya yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh atau learning distance (Syamsu, A., Muhajir (2022). Pembelajaran berasal dari kata 'ajar', yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa "pembelajaran". Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan secara detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara

sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Sulaiman, R., Muhajir, 2019). Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa mengenai pengetahuan berbahasa asing. Kata *qira'ah* berasal dari kata *قرا- يقرأ- قراءة* yang berarti membaca (A.W. Munawwir, 2007). Membaca merupakan salah satu dari 4 aspek keterampilan berbahasa yang terdiri dari: kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis (Djago Tarigan, 1990). Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa kisan dengan bahasa tulis (Acep Hermawan, 2014). Program studi sastra Arab ialah program studi yang mempelajari atau mendalami ilmu pengetahuan tentang sastra dan bahasa Arab yang terletak difakultas sastra UMI. Program studi sastra Arab UMI diselenggarakan dan diresmikan oleh Disdik pada tahun 19 Juni 1990.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, maka titik berat yang dihadapi dalam penelitian ini ialah bagaimana Problematika pembelajaran dairng maharatul qira'ah di sastra Arab UMI.? Dan

bagaimana faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran maharatul qira'ah berbasis internet di sastra Arab UMI. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Problematika pembelajaran daring maharatul qiraah di sastra Arab UMI dan untuk mengetahui Faktor pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran daring maharatul qiraah di sastra Arab UMI.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, dengan menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Menurut Hanafi, Y., Hadijah (2021), metode analisis deksriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki dalam mengoptimalkan kemampuan peneliti dari motif, kepercayaan, perhatian, serta kebiasaan (Singarimbun & Effendi, 1982). Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai bentuk percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau terwawancara (Maloeng: 2002). Wawancara ini di ajukan kepada Syekh Ibrahim Al-Balawiy selaku dosen Maharatul Qiraah di semester 3 Sastra Arab UMI. Dokumentasi adalah suatu penyelidikan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu ditulis melalui sumber-sumber dokumen. Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif kualitatif. Teknik analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan tehknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman, adalah: Cara untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang ada, dapat berupa catatan lapangan mengenai subyek penelitian. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan dan perhatian, pengabstraksian dan pentranformasian data kasar dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama aktivitas penelitian penelitian kualitatif berlangsung. Peneliti memilih data yang dibutuhkan dalam penelitian perihal proses pembelajaran maharatul qiraah melalui metode daring di sastra Arab UMI.

Data yang telah melewati proses reduksi, maka selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data ialah kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Penyajian data digunakan untuk menuliskan hasil penelitian tentang proses pembelajaran maharatul qiraah di sastra arab UMI melalui metode daring. Kesimpulan/verifikasi langkah akhir pada menganalisis data. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang terkandung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deksripsi Problematika Pembelajaran Daring Maharatul Qiraah Sastra Arab UMI

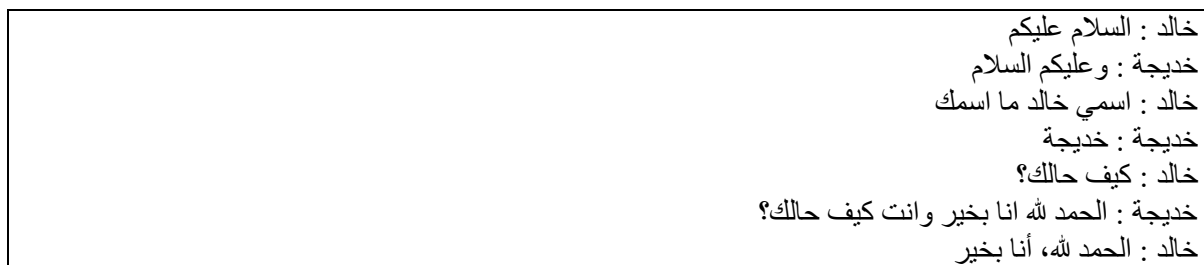
Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data terkait Problematika pembelajaran maharatul Qiraah berbasis internet di sastra Arab UMI. Penelitian ini

menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan metode wawancara dan observasi yang telah dilakukan dan telah di peroleh data sebagai berikut :

Proses Pembelajaran Maharatul Qiraah

a. Hasil observasi pada hari Selasa 7 Desember 2021

Pembelajaran Maharatul Qiraah dimulai pada pukul 13.30 WITA. Dosen membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa mahasiswa melalui WhatsApp Group. Selanjutnya dosen membagikan link zoom pada aplikasi zoom meeting. Setelah itu dosen memberikan arahan kepada mahasiswa untuk bergabung ke dalam zoom melalui link yang telah dibagikan untuk memulai pembelajaran. Setelah semua mahasiswa telah bergabung dosen terlebih dahulu menanyakan kabar mahasiswa kemudian setelah itu dosen memulai pembelajaran Maharatul Qira'ah dengan menshare screen materi tentang Maharatul Qira'ah yaitu Baina Yadaik tentang percakapan di aplikasi zoom meeting. Kemudian terlebih dahulu dosen baca percakapan sebanyak 2 kali setelah itu setiap mahasiswa disuruh ulangi membaca percakapan yang telah dishare screen oleh dosen, adapun materinya ialah:



Gambar 2. Materi Pembelajaran

Sebelum pembelajaran diakhiri, dosen mengabsen setiap mahasiswa lalu akhiri pembelajaran pada pukul 15.30 WITA dengan mengucapkan salam.

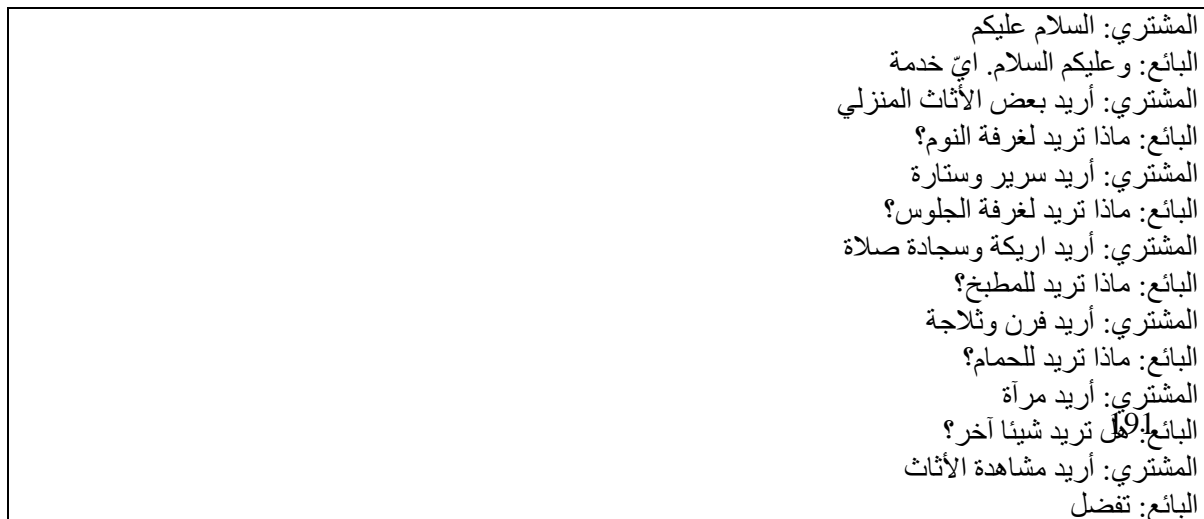
Adapun wawancara yang penulis lakukan mengenai proses pembelajaran daring maharah al-qira'ah pada hari Selasa 7 Desember 2021 kepada Herianti mahasiswa sastra Arab UMI angkatan 2020, mengatakan: “Awal proses pembelajaran daring maharah al-qira'ah, dosen menanyakan kabar kepada seluruh mahasiswa lalu menshare screen materi percakapan, setelah itu beliau membaca materi tersebut lalu setiap mahasiswa mengulangi materi yang telah dibaca, seperti itu peroses pembelajaran selama 2 jam atau bahkan lebih. Setelah pembelajaran, kemudian dosen mengabsen setiap mahasiswa”.

Adapun Burhanudin mahasiswa sastra Arab UMI angkatan 2020 juga mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran daring *maharah al-qira'ah* sama dengan yang ungkapkan Herianti, dan proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran seluruh mahasiswa sastra Arab UMI angkatan 2020 diwajibkan untuk berbahasa Arab, bahkan ditegur ketika ada yang berbicara selain bahasa Arab”.

b. Hasil Observasi pada hari Senin 12 Desember 2021

Sama seperti pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kegiatan pembelajaran mulai pada pukul 13.30 WITA. Diawali dengan salam dan sapa oleh dosen melalui *WhatsApp Group* dan dosen membagikan link *Zoom* pada aplikasi *Zoom Meeting* kemudian setelah semua mahasiswa telah bergabung, dosen menanyakan kabar kepada setiap mahasiswa. Kemudian Dosen memulai

pembelajaran dengan menshare screen materi percakapan pada kitab Baina Yadaik, kemudian setiap mahasiswa disuruh mengulangi materi yang telah dibaca oleh dosen sampai pembelajaran selesai, adapun materinya ialah :

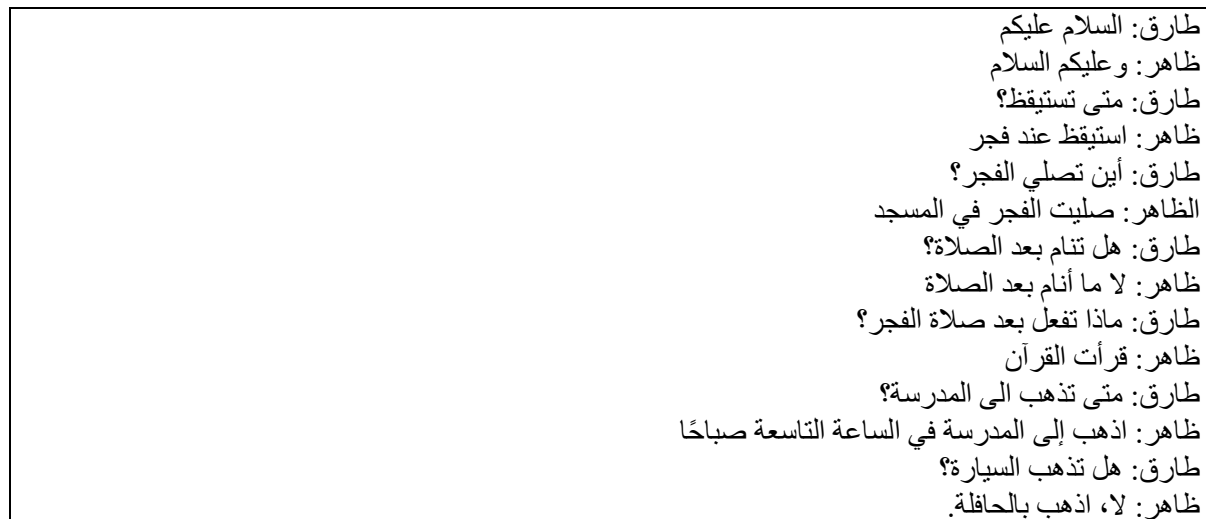


Gambar 3. Materi Pembelajaran

Sebelum pembelajaran diakhiri, dosen mengabsen setiap mahasiswa lalu akhiri pembelajaran pada pukul 15.30 WITA dengan mengucapkan salam. Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Muliawan Idham mahasiswa sastra Arab UMI angkatan 2020 pada hari senin 12 Desember 2021, Muliawan mengemukakan: “Proses pembelajaran daring *maharah al-qira'ah* biasanya dosen membaca materi percakapan yang sudah dishare screen kemudian setiap mahasiswa mengulanginya, apabila terdapat kesalahan yang dibaca oleh setiap mahasiswa maka dosen langsung memperbaikinya dan mengajarkan bagaimana makhraj huruf atau cara membaca dalam bahasa Arab yang baik dan benar”.

c. Hasil Observasi pada hari Selasa 1 Maret 2022

Sama seperti pembelajaran yang sudah dilaksanakan, akan tetapi pembelajaran pada tanggal 1 Maret 2022 ini agak sedikit berbeda pada waktu mulai pembelajaran yaitu pada pukul 20.30 WITA karena mahasiswa juga memiliki jadwal yang berbeda dari sebelumnya yaitu Pencerahan Qolbu mulai pada pukul 07.00 – 17.00 WITA sehingga jadwal pembelajaran *Maharatul Qira'ah* dimundurkan pada pukul 20.00 WITA. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan sapa oleh dosen melalui *WhatsApp Group* kemudian dosen membagikan link zoom pada aplikasi zoom meeting kemudian setelah mahasiswa bergabung, dosen menanyakan kabar setiap mahasiswa lalu menshare screen materi percakapan pada kitab Baina Yadaik. Kemudian 2 orang mahasiswa mengulangi bacaan percakapan yang telah dibaca oleh dosen, adapun materinya ialah:



Gambar 4. Materi Pembelajaran

Setelah semua mahasiswa telah membaca percakapan dengan temannya dosen memberikan kesempatan untuk mahasiswa yang mau bertanya tentang sebelum pembelajaran diakhiri, dosen mengabsen setiap mahasiswa lalu akhiri pembelajaran pada pukul 22.00 WITA dengan mengucapkan salam. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan setelah observasi pada hari Selasa 1 Maret 2022 kepada Mustamin mahasiswa sastra Arab UMI angkatan 2020 mengemukakan: “Proses pembelajaran daring *maharah al-qira’ah*, dosen mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan menyapa seluruh mahasiswa sastra Arab UMI angkatan 2020 lalu meminta mahasiswa untuk menyiapkan buku *Baina Yadaik* bagi yang punya, karena dosen tidak mewajibkan setiap mahasiswa untuk mencetak buku *maharah al-qira’ah*, bagi yang mau dan mampu untuk mencetak buku pelajaran. Setelah itu dosen menshare screen pelajaran *maharah al-qira’ah* tentang percakapan. Kemudian dosen membaca materi tersebut lalu setiap mahasiswa mengulangi materi yang telah dibaca oleh dosen sampai pembelajaran selesai.

Adapun A. Aulia Ilham mengemukakan sama seperti yang dikemukakan oleh Mustamin. Proses pembelajaran daring pada materi percakapan ini 2 orang mahasiswa diminta untuk bercakap sesuai dengan teks percakapan tersebut. Dan dosen mengabsen bukan pada awal pembelajaran, tetapi pada akhir pembelajaran sehingga mahasiswa yang telat masuk bisa dianggap hadir dalam pembelajaran.

Problematika Pembelajaran Daring

a. Mahasiswa tidak dapat mengakses *Zoom Meeting* tanpa kuota internet.

Kuota internet merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa atau dosen dalam mengakses internet selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, 21 Februari 2022 dengan Muliawan Idham mahasiswa sastra Arab UMI angkatan 2020 yang menyatakan bahwa: “Pemakaian kuota internet pada saat pembelajaran daring berlangsung semakin meningkat dan mahasiswa membutuhkan kuota internet yang cukup banyak.

b. Aplikasi *Zoom Meeting* tidak dapat diakses apabila jaringan internet tidak stabil.

Akses jaringan internet ini tentunya sangat berkaitan dengan lokasi seseorang berada. Belum meratanya pembangunan jaringan di Indonesia mengakibatkan sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Hal ini juga berkaitan dengan kelancaran pembelajaran berlangsung. Apabila jaringan internet mahasiswa tidak stabil, maka dapat terjadi *miss commication* antara dosen dan mahasiswa. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, 21 Februari 2022 dengan Febrianti mahasiswa sastra Arab UMI angkatan 2020 yang menyatakan: “Pembelajaran daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* kurang efektif. Salah satu faktornya ialah jaringan tidak stabil dikarenakan beberapa mahasiswa bertempat tinggal di daerah pegunungan, termasuk saya yang bertempat tinggal di Malino sehingga sulit dalam mengakses jaringan internet ataupun jaringan yang tidak stabil”.

c. Kesulitan dalam memahami konten materi.

Salah satu masalah yang dialami oleh sebagian mahasiswa adalah kesulitan dalam memahami isi dalam materi yang diberikan oleh dosen. Hal ini terjadi dikarenakan aplikasi *Zoom Meeting* sehingga mahasiswa harus mendengarkan penjelasan dari materi yang sedang dipelajari melalui *WhatsApp Group*. Sehingga mahasiswa harus berpindah-pindah antara aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Group*. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, 21 Februari 2022 dengan A. Aulia Ilham mahasiswa sastra Arab UMI angkatan 2020 yang menyatakan “Mahasiswa sastra Arab UMI yang ikut dalam pembelajaran *maharatul qira'ah* khususnya angkatan 2020 sebagian besar alumni dari sekolah umum dan materi yang diajarkan dosen langsung berbahasa arab bahkan tidak ada bahasa Indonesia yang diucapkan dosen pada pembelajaran, sehingga mahasiswa sangat sulit dalam memahami konten materi ataupun terjemahan dari materi percakapan yang diajarkan oleh dosen”.

d. Perasaan Bosan dan Suntut

Bagi sebagian mahasiswa, pembelajaran daring yang memiliki durasi terlalu lama dapat menyebabkan mahasiswa merasa bosan dan tak sedikit yang mengalami keluhan fisik. Apalagi ditambah dengan tampilan aplikasi *Zoom Meeting* yang sederhana sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari senin, 21 Februari 2022 dengan Tazkiyatunnafs mahasiswa sastra arab UMI angkatan 2020 yang mengemukakan: “Proses pembelajaran daring yang sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun dikarenakan Wabah Covid-19, tentunya sebagian mahasiswa merasa bosan dalam pembelajaran karena pembelajaran daring cukup lama dan belum merasakan kuliah offline atau tatap muka dengan dosen dan teman-teman”

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring *Maharatul Qira'ah*

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring *maharatul qira'ah* pada mahasiswa sastra arab UMI angkatan 2020 terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring *maharatul qira'ah* baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan wawancara dengan dosen sastra arab UMI dijelaskan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Ketersediaan gawai, kuota, dan jaringan internet yang stabil. Gawai merupakan alat utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun tentunya harus dilengkapi dengan kuota dan

jaringan internet yang memadai. Dan sebagian besar mahasiswa sastra Arab UMI angkatan 2020 sudah memiliki gawai sehingga memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring ini.

2) Buku lembar kerja mahasiswa, selain menggunakan materi yang dibagikan oleh dosen pada setiap pembelajaran daring berlangsung, mahasiswa tentunya diberikan buku lembar kerja mahasiswa yang diberikan kepada masing-masing mahasiswa. Tentunya hal ini akan memudahkan mahasiswa untuk membaca materi maupun berlatih mendalami soal-soal latihan yang ada pada buku lembar kerja mahasiswa tersebut.

b. Faktor Penghambat, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat terlaksananya pembelajaran daring *maharatul qira'ah*. Adapun faktor penghambat tersebut adalah:

1) Mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran daring, mahasiswa seharusnya dapat lebih berdiskusi dan berinteraksi baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa pada *Group WhatsApp* yang ada, sehingga mahasiswa yang belum faham terhadap materi yang diberikan dapat memahaminya setelah bertanya ke dosen.

2) Keterbatasan waktu pada aplikasi *Zoom Meeting*

Waktu pembelajaran pada setiap pertemuan ialah 2 jam. Namun keterbatasan waktu pada aplikasi *Zoom Meeting* ialah hanya 45 menit sehingga dosen dan mahasiswa harus bergabung kembali ke aplikasi *Zoom Meeting* untuk melanjutkan pembelajaran.

3) Jaringan yang tidak stabil

Jaringan yang tidak stabil merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring *maharatul qira'ah*. Sebagian mahasiswa sastra Arab UMI 2020 bertempat tinggal di perkampungan sehingga jaringan atau kuota internet tidak memadai.

4) Kurangnya pengetahuan dasar tentang bahasa Arab.

Sebagian mahasiswa sulit dalam memahami konten materi pembelajaran dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar tentang bahasa Arab sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran karena ketika ada sebuah kalimat atau kata yang tidak dipahami oleh mahasiswa, mereka gunakan bantuan melalui Google untuk menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang dialami oleh mahasiswa sastra Arab UMI angkatan 2020 pada pembelajaran Bahasa Arab khususnya materi *maharatul qira'ah*, yaitu sebagai berikut:

a. Problematika Pembelajaran Daring *Maharatul Qiraah* ialah mahasiswa tidak dapat mengakses *Zoom Meeting* tanpa kuota internet. Hal ini mengakibatkan semakin meningkatnya pemakaian kuota internet pada saat pembelajaran daring berlangsung; aplikasi *Zoom Meeting* tidak dapat diakses apabila jaringan internet tidak stabil. Hal ini juga berkaitan dengan kelancaran pada saat pembelajaran daring berlangsung. Apabila jaringan internet mahasiswa tidak stabil, maka dapat terjadi *miss communication* antara dosen dan mahasiswa; Kesulitan dalam memahami konten materi. Hal ini terjadi dikarenakan pada aplikasi *Zoom Meeting* tidak dapat dilaksanakannya komunikasi dua arah secara langsung dan sebagian mahasiswa juga belum memiliki pengetahuan dasar dalam bahasa Arab; perasaan bosan dan suntuk, sebagian mahasiswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Sebagian mahasiswa lebih merasa senang apabila mereka dapat belajar seperti biasa, dapat bertemu dengan dosen dan teman-teman.

- b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring *maharatul qira'ah*
 1. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring *maharatul qira'ah* ialah
 - a. Ketersediaan Gawai.
 - b. Kuota dan jaringan internet yang stabil
 - c. Buku Lembar Kerja Mahasiswa
 2. Faktor Penghambat
 - a. Mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran
 - b. Keterbatasan waktu pada Aplikasi *Zoom Meeting*.
 - c. Jaringan yang tidak stabil sehingga pembelajaran tidak efektif.
 - d. Kurangnya pengetahuan dasar dalam bahasa Arab.

Adapun saran pada penelitian ini untuk mengurangi berbagai pembelajaran daring yang dihadapi mahasiswa, sebaiknya pihak fakultas atau jurusan dapat memberikan fasilitas yang mendukung dilaksanakannya pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Arab seperti paket internet yang digunakan mahasiswa untuk mengakses aplikasi pembelajaran (*Zoom Meeting*) sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. Meskipun dalam pembelajaran daring mahasiswa dapat memperoleh materi pelajaran dari internet, namun tidaklah lengkap apabila dosen tidak menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Kiranya, dosen dapat memberikan sedikit penjelasan mengenai materi dan memberikan motivasi serta semangat agar mahasiswa yang sudah belajar di rumah dua tahun lebih selama pandemi Covid-19 yang sampai dengan tulisan ini ditulis, tidak merasa bosan dan menonton saat pembelajaran daring berlangsung. Bagi mahasiswa hendaknya selalu bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab dan diusahakan agar aktif bertanya maupun berdiskusi dengan dosen pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa juga diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran daring semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab khususnya keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*).

REFERENSI:

- Firmansyah., Syarifuddin, Salmia., Yetty, Astiantih, Susi. (2022) Student's Experience of New Learning System in Covid-19 Pandemic. *ELS Journal*. Vol. 5, No. 4, p.619-624.
- Hanafi, Yoandini., Hadijah (2021) A Semiotic Analysis of Emoticon Symbols on Whatsapp Messenger in Students' Chat Activies. *Jurnal Tamaddun*. Vol. 20, No. 1, p.92-105.
- Hermawan, A. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maloeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja. Rosdakarya.
- Muhtadi A. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta. Teras
- Munawwir A.W. 2007. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nuha Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Singarimbun & Effendi. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Sulaiman, Rizkariani., Muhajir. (2019) The difficulties of writing scientific work at the English education students. *Journal of English Education*. Vol. 4, No. 1, p.54-60.
- Syamsu, Awaluddin., Muhajir (2022) The Creative Exploitation of Pecha Kucha's Presentation Technique in English Teaching Classes. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 11, No. 2, p.67-71.
- Tarigan Djago. 1990. *Teknik Penga Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.